

**PERAN REMAJA PUTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK
DUKUH DUWETAN CANDIREJO NGAWEN KLATEN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nana Anisa Arnaningrum

NIM. 07410296

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nana Anisa Arnaningrum

NIM : 07410296

Jurusan : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Yang menyatakan



Nana Anisa Arnaningrum
NIM. 07410296

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nana Anisa Arnaningrum

NIM : 07410296

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Yang menyatakan



Nana Anisa Arnaningrum

NIM. 07410296

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nana Anisa Arnaningrum
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NANA ANISA ARNANINGRUM
NIM : 07410296
Judul Skripsi : PERAN REMAJA PUTRI DALAM PEMBINAAN
AKHLAK ANAK DUKUH DUWETAN CANDIREJO
NGAWEN KLATEN JAWA TENGAH

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

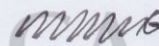
Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 13 Oktober 2011

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP. 19591231 199203 1 009

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/209/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN REMAJA PUTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DUKUH DUWETAN
CANDIREJO NGAWEN KLATEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nana Anisa Arnaningrum

NIM : 07410296

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

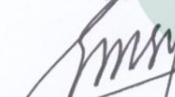
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



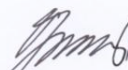
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I



Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II




Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 16 NOV 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ
النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ

“Bertaqwalah kamu kepada Allah di manapun kamu berada, dan iringilah perbuatan jahat dengan perbuatan baik, maka kebaikan itu akan menghapuskannya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik” (HR. Tirmidzi)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muh. Isa bin Surah at Tirmidzi, *Terj. Sunan At Tirmidzi jilid 4*, (Semarang: Asy Syifa, 1992), hal. 501.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan taufik-Nya kepada penulis yang telah diberi petunjuk, kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “PERAN REMAJA PUTRI DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK DUKUH DUWETAN CANDIREJO NGAWEN KLATEN JAWA TENGAH”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan karyawan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
5. Ayahanda Drs. Mursidi beserta Ibunda Eni Ridati, yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kecintaan, segala do'a yang tiada henti,

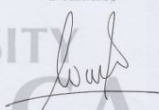
pengorbanannya, perhatiannya, dan semua kasih sayang yang tiada ternilai. Serta adik-adikku tersayang Bahar dan Bangkit dan juga seseorang yang selalu sabar, perhatian, pengertian dan bijak kepada penulis. Kalian semua sumber inspirasiku dalam mengarungi samudra kehidupan.

6. Keluargaku, mbak salis, mbak anik, mbak yustina, mas anas. Thanks for everything.
7. Teman-teman PPL KKN Integratif 2010 SMP Negeri 1 Kalasan, Firli, Heni, Mulyono, Esti dan Mimin yang sangat mensupport dan membantu penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut di atas, penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya kepada penulis pribadi, dan pihak yang berkepentingan untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan evaluasi. Amin.

Yogyakarta, 11 Oktober 2011

Penulis,


Nana Anisa Armaningrum

NIM: 07410296

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NANA ANISA ARNANINGRUM, **Peran Remaja Putri Dalam Pembinaan Akhlak Anak Dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah**, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlibatan dan sistem remaja putri dalam pembinaan akhlak anak, khususnya anak putri, di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi remaja putri dalam membina akhlak anak di daerah mereka, sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan program pembinaan akhlak anak di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) secara kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan (observasi), wawancara terstruktur dan non terstruktur dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, kemudian dianalisis dengan konsep analisis data menurut Lexy J. Meleong yakni konsep analisis yang terdiri dari menelaah seluruh data, reduksi, menyusun data dalam kesatuan, kategorisasi dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran remaja putri sebagai pembina dengan mengadakan *perkumpulan* pemuda dalam pembinaan akhlak anak dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah atas motivasi untuk: 1) membantu orang tua dalam membina akhlak anak, khususnya anak putri, 2) memberikan bekal agama kepada anak, 3) menjaga nama baik diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Bentuk pembinaan akhlak anak direalisasikan dalam: 1) membaca amal-amalan, antara lain : membaca *sayyidul istighfar*, mendo'akan kedua orang tua, membaca bacaan shalat jenazah dan bacaan shalat wajib beserta artinya, 2) shalat berjama'ah, 3) membaca dzikir bersama dengan suara nyaring, 4) berdo'a bersama sesudah dan sebelum makan, 5) Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun (Lima S). Pembinaan akhlak anak juga didukung dengan menggunakan metode ceramah dan kisah, keteladanan, perumpamaan, tanya jawab, nasehat dan memberikan materi tentang tarikh, ibadah, do'a, aqidak akhlak dan ketrampilan. Media pembinaan akhlak anak yang sering digunakan sangat terbatas yaitu hanya permainan dan film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAM AN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	5
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II : GAMBARAN UMUM DUKUH DUWETAN CANDIREJO NGAWEN KLATEN	31
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	31
B. Keadaan Akhlak Remaja Putri.....	41
C. Keadaan Akhlak Anak Putri	42
D. Sejarah Berdiri	43

E. Dasar Berdiri	44
F. Tujuan dan Aktifitasnya.....	44
G. Struktur Organisasi	45
H. Jadwal Materi dan Pemateri.....	48
I. Anggota	49
BAB III : PEMBINAAN AKHLAK ANAK	51
A. Peran Remaja Putri Dalam Pembinaan Akhlak Anak Dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah	51
B. Pembinaan Akhlak Anak Dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah.....	56
1. Dasar dan Tujuan Pembinaan Akhlak Anak.....	56
2. Bentuk Pembinaan Akhlak Anak.....	56
3. Metode Pembinaan Akhlak Anak	63
4. Materi Pembinaan Akhlak Anak	67
5. Media Pembinaan Akhlak Anak	91
BAB IV : PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran-saran.....	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H{	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
س	Syin	SY	es-ye
ش	sad	S{	es dengan titik di bawah

د	dad	D{	de dengan titik di bawah
ت	ta	T{	te dengan titik di bawah
ز	za	Z{	zet dengan titik di bawah
ء	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
هـ	ha	H	ha
ا	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	Y	ye

DAFTAR TABEL

Tabel I	:Tabel Mata Pencaharian Penduduk Candirejo Ngawen Klaten.....
Tabel II	:Kondisi Sosial Pendidikan Masyarakat Desa Candirejo Ngawen Klaten.....
Tabel III	:Daftar Anggota Perkumpulan Pemudi Dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah Tuhan yang diberikan kepada orang tua. Mereka merupakan buah hati serta pelita hidup yang menjadi kado terindah dalam sebuah keluarga. Anak juga merupakan investasi orang tua di akhirat karena doa seorang anak sholeh kelak bisa menjadi penolong bagi kedua orang tuanya.

Untuk mencetak anak yang sholeh diperlukan pembinaan agama yang tepat. Masyarakat merupakan salah satu pusat pendidikan, selain keluarga, sekolah dan tempat-tempat ibadah. Masyarakat juga mempunyai pengaruh yang penting dalam tumbuh kembang seorang anak karena dalam kehidupan sehari-hari, anak banyak berinteraksi dengan masyarakat secara bebas.

Setiap anak perlu mendapatkan pembinaan akhlak karena akhlak merupakan mustika hidup yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia. Jika akhlak tidak ditanamkan dan diajarkan pada anak sejak dini maka kehidupan mereka akan menjadi kacau-balau, masyarakat akan menjadi berantakan, tidak peduli soal baik atau buruk, halal atau haram.¹

Anak yang hidup dalam lingkungan yang baik, maka dia akan menjadi baik, sebaliknya anak yang tinggal dalam lingkungan yang tidak baik maka sifat anak tersebut akan cenderung tidak baik. Bukan hanya keluarga saja yang bisa

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2007), hal. 231.

mempengaruhi akhlak anak akan tetapi lingkungan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar.

Dalam kehidupan masyarakat terjadi perkembangan peradaban manusia yang semakin pesat. Hal itu menyebabkan adanya perubahan pola pikir seseorang, tak terkecuali anak. Oleh karena itu anak membutuhkan sebuah ruang dalam masyarakat untuk mendapatkan pembinaan tentang akhlak, kendati disekolah dan dikeluarga mereka sudah mendapatkannya.

Seluruh lapisan masyarakat mempunyai peran yang besar terhadap pembinaan akhlak anak. Tak terkecuali remaja, mereka juga mempunyai peran yang besar dalam pembinaan akhlak anak karena seseorang yang dikatakan remaja atau “sudah besar” secara tidak langsung akan menjadi panutan anak kecil di lingkungannya.

Masa remaja adalah masa yang dianggap sebagai masa kecemerlangan dalam kehidupan seseorang. Faktor penting yang membedakan masa ini yaitu kekuatan tubuh, pemikiran yang cemerlang, akal yang sempurna, serta perubahan dalam cara berfikir dan perubahan pada sikap dalam usaha dalam menyikapi hal yang baru. Oleh karena itu remaja mempunyai peran yang besar dalam sebuah masyarakat.

Sebagai salah satu lapisan masyarakat yang mempunyai andil besar dalam membentuk akhlak anak, remaja harus bisa menjadi cermin yang baik karena remaja seakan-akan menjadi kiblat bagi anak yang lebih muda dilingkungan sehingga remaja harus bisa memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Dalam mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam, terdapat banyak sekali remaja yang mau meluangkan waktu untuk di sela sekolah dan kesibukannya ikut serta berperan dalam pembinaan akhlak anak dengan membantu di Taman Pendidikan Alqur'an (TPA). Salah satunya seperti remaja di dukuh Tempusari, Tempursari, Ngawen, Klaten. Selain mengadakan taman pendidikan Alqur'an (TPA), remaja di dukuh tersebut juga aktif dalam mengadakan kegiatan pembinaan akhlak anak melalui perlombaan antar anak taman pendidikan Alqur'an (TPA) se-kecamatan Ngawen yang dinamakan Festival Anak-anak Islam (FAIZ). Kegiatan yang dilaksanakan sekali dalam setahun ini diadakan untuk menumbuhkan kebersamaan, bergaul akrab antar anak se-kecamatan Ngawen dan menumbuhkan jiwa anak untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan.²

Kepedulian remaja akan pembinaan akhlak anak juga terjadi pada remaja putri di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah. Disela kesibukan remaja di sekolah, mereka berusaha untuk meluangkan waktu dengan mengadakan kegiatan pembinaan akhlak anak yang dinamakan "*Perkumpulan Pemuda Al Akram*" yang diadakan setiap malam Jum'at. *Perkumpulan* yang berdiri sejak tahun 1985 ini merupakan ajang bagi remaja untuk membina akhlak generasi penerus mereka, khususnya anak putri, dari anak usia SD bahkan anak TK di lingkungan tersebut.³

² Hasil wawancara dengan Nurul yang merupakan salah satu remaja dukuh Tempursari pada tanggal 28 Agustus 2011.

³ Wawancara dengan Leni Mustika Erawati pada tanggal 27 Mei 2011, beliau mantan ketua perkumpulan pemuda Al Akram Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah dan sebagai penasehat perkumpulan.

Sebagai seorang remaja yang menjadi panutan anak yang lebih muda, remaja putri dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten berusaha memberikan contoh yang baik bagi adik-adiknya. Dalam observasi awal, penulis menemui beberapa perilaku yang kurang sopan pada anak. Misalnya, berbicara dengan keras, kurang sopan terhadap teman maupun pembina, ramai ketika materi sedang diberikan, berbuat gaduh ketika berdzikir bersama sesudah shalat isya. Akan tetapi pembina (remaja) selalu mengingatkan dengan perkataan yang sopan, lembut dan tegas.⁴

Dalam *perkumpulan* yang diadakan setiap malam Jum'at *ba'da* maghrib ini, remaja putri memberikan pembinaan akhlak kepada anak melalui materi berupa aqidah akhlak, ibadah, tarikh bahkan ketrampilan memasak juga diberikan sebagai penunjang keputrian. Keikutsertaan remaja putri dalam pembinaan akhlak anak, khususnya remaja putri dan hanya untuk anak putri, inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang pembinaan akhlak anak, khususnya anak putri, di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat simpulkan rumusan masalah yang berkaitan dengan judul adalah sebagai berikut :

1. Mengapa remaja putri mempunyai peran dalam pembinaan akhlak anak di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah?

⁴ Hasil observasi pada tanggal 2 Juni 2011.

2. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak anak dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran remaja putri dalam pembinaan akhlak anak di dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten.
- b. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak anak di dusun Duwetan Candirejo Ngawen Klaten.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
- b. Untuk memotivasi remaja putri agar tetap semangat dalam membina akhlak generasi penerus mereka.
- c. Untuk memotivasi masyarakat khususnya dukuh Duwetan supaya lebih memperhatikan pembinaan akhlak anak mereka.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, diteliti melalui khazanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan.

1. Skripsi yang ditulis oleh Apini Citra Desa, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 dengan judul “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Pada Masyarakat

Desa Keman Pampangan Sumatra Selatan” skripsi ini menyimpulkan bahwa proses pembinaan akhlak anak dalam keluarga didesa Keman Sumatra Selatan yaitu dengan melestarikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dan budaya setempat, faktor penghambat dan pendukung dalam proses pendidikan tersebut.⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Habib, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 dengan judul “Pendidikan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul” skripsi ini menyimpulkan tentang pelaksanaan pendidikan akhlak, hasil yang dicapai, faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diupayakan bagi pendidikan akhlak anak di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul.⁶
3. Skripsi yang ditulis oleh Muh. Zarqoni, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002 dengan judul “Pembinaan Akhlak Pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid al-Makmur di Desa Kriyan Pecangan Jepara”. Skripsi ini menyimpulkan tentang pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh remaja masjid Al- Makmur.⁷

⁵ Apini Cita Desa, “Pembinaan Akhlak Anak Dalam Keluarga Pada Masyarakat Desa Keman Pampangan Sumatra Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

⁶ Nur Habib, “Pendidikan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2009.

⁷ Muh. Zarqoni, “Pembinaan Akhlak Pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid al-Makmur di Desa Kriyan Pecangan Jepara”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

Dari skripsi diatas membahas pendidikan akhlak anak oleh suatu kelompok masyarakat, yaitu keluarga dan remaja masjid. Adapun pembahasan dalam penelitian penulis adalah remaja putri yang mengadakan sebuah kegiatan dalam pembinaan akhlak anak, khususnya anak putri, di dukuh Duwetan, Candirejo, Ngawen, Klaten, Jawa Tengah.

E. Landasan Teori

1. Peran.

Peran dalam pengertiannya secara etimologis merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama⁸ atau dapat juga diartikan sebagai proses identifikasi atau menjadi peserta suatu proses komunikasi kegiatan bersama dalam suatu sosial tertentu.⁹ Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat.

2. Motivasi Pembinaan Akhlak.

a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah “kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan”¹⁰

Menurut Crider, yang dikemukakan oleh Ramayulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, motivasi adalah sebagai hasrat, keinginan, dan minat yang timbul pada seseorang dan langsung ditujukan kepada suatu objek.¹¹

⁸ Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hal. 296.

⁹ Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1993), hal. 10.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 152.

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia , 2002), hal.33.

Motivasi dalam pembinaan akhlak adalah kekuatan yang menjadi pendorong untuk melakukan pembinaan akhlak agar tercapai tujuannya, yaitu memberikan kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

b. Fungsi motivasi

Motivasi sangat penting dalam setiap melaksanakan kegiatan, karena hasil yang didapatkan akan tercapai secara optimal dan maksimal jika ada motivasi. Richard A Fear mengemukakan “motivasi yang dimiliki seseorang akan menentukan keberhasilan suatu pekerjaan, sekalipun aktivitas tersebut ditunjuk oleh pembawaan, bakat dan ketrampilan”¹²

Motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹³

¹² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 85.

¹³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Grafindo Persada, 2005), hal. 85

3. Prinsip Pembinaan Akhlak Anak.

a. Anak

Sejumlah ahli membagi masa anak-anak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur 2 tahun sampai 6 tahun, dan masa anak-anak akhir dari usia anak 6 tahun sampai saat anak matang secara seksual.¹⁴

Anak merupakan masa yang baik dalam pembinaan akhlak. Selain itu, ingatan pada masa anak telah mencapai intensitas yang paling besar. Daya menghafal dan memorisasi adalah yang paling kuat sehingga anak mampu untuk dapat memuat jumlah materi ingatan yang paling banyak.¹⁵

Pada usia 8-9 tahun anak mulai menyukai cerita-cerita dongeng. unsur-unsur yang hebat dan ajaib dalam dongeng-dongeng mencekam segenap minat anak. Lambat laun, unsur kritis anak mulai muncul, dan anak mulai mengoreksi peristiwa yang dihayati. Unsur fantasi masih memegang peranan penting.

b. Pembinaan Akhlak anak.

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi pembinaan yang berarti proses, perbuatan, cara membina, usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Remaja Rosdakary, 2006), hal. 127.

¹⁵ Kartini, Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 138.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 17.

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Sedangkan pembinaan menurut Masdar Helmy mengandung makna “membina” yang berarti peningkatan. Peningkatan berarti penerusan, lanjutan pengembangan, penertiban, penyempurnaan.¹⁸

Secara etimologi, Akhlak berasal dari bahasa Arab, *akhlaqa*, yang merupakan jamak dari *kholaqo*, Akhlak secara bahasa mempunyai arti budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.

Sedangkan menurut istilah, akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut :¹⁹

- 1) Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran lebih dulu.
- 2) Menurut Al Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu.
- 3) Sedangkan menurut Abdullah Dirroj, akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecendrungannya pada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.

¹⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 117.

¹⁸ Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Umat*, (Semarang : Lemb. panel dan latihan, 1971), hal. 8.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, hal. 223.

Dengan demikian untuk meraih kesempurnaan akhlak anak, seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang harus melatih dan membiasakan diri berfikir dan berkehendak, serta membiasakan mewujudkan pemikiran dan kehendaknya itu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembinaan akhlak anak merupakan pembentukan mental dan jiwa anak yang positif secara mendalam yang ditanamkan oleh lingkungan yang ada disekitar termasuk masyarakat sejak dini.

c. Dasar Pembinaan Akhlak.

Dasar pembinaan akhlak sejalan dengan dasar pendidikan Islam yaitu Alqur'an dan Al Hadits. Dengan adanya kedua dasar ini maka pembinaan akhlak dapat mengantarkan manusia kepada kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Akhlak didalam agama Islam menjadi sebuah alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Alqur'an dan Al Hadis. Dengan demikian setiap apa yang manusia lakukan harus selalu mendasarkan pada Alqur'an dan Al Hadist sebagai sumber akhlak.²⁰

Fathiyah Hasan Sulaiman mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam itu ada dua, yaitu :

- 1) Insan paripurna yang bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* , hal. 225.

2) Insan paripurna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan Islam adalah dalam rangka mencapai kepribadian muslim. Sedangkan pengertian kepribadian muslim sendiri adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

d. Tujuan Pembinaan Akhlak.

Tujuan merupakan titik tolak dari sebuah kegiatan yang disengaja, termasuk kegiatan pembinaan akhlak yang merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Dengan tujuan ini maka seluruh kegiatan direncanakan, disusun, dikendalikan dan dievaluasi berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan sesungguhnya dengan berakhlak yang baik adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pembinaan akhlak anak dalam penelitian ini adalah untuk menjadikan anak hidup bahagia di dunia dan akhirat dengan menjalankan dan menaati sumber hukum Islam yang salah satunya dengan hidup berakhlak mulia melalui perkumpulan pemuda.

e. Materi Pembinaan Akhlak.

Dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam pasti melibatkan tiga komponen utama yaitu tujuan, materi dan metode.²¹ Nabi Muhammad SAW adalah uswatun khasanah, suri tauladan akhlak bagi umatnya.

1) Materi Pembinaan Akhlak.

Materi pembinaan akhlak adalah bahasan atau ihwal yang menjadi pembahasan dalam usaha membina anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat. sedang materi pembinaan akhlak merupakan pembinaan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak anak.

Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Diantara akhlak beliau yang dapat dijadikan materi adalah :

a) Berakhlak Kepada Allah SWT .

Berakhlak kepada Allah merupakan manifestasi dari *hablu minallah* yang diwujudkan dalam menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, melakukan taubat dan mohon ampun bila melakukan dosa, ikhlas dalam segala perbuatan dosa, bersyukur atas segala nikmat yang diberikan atau musibah yang diberikan, selalu bersikap *husnudzon* pada Allah.

Berakhlak kepada Allah juga harus ditanamkan sedari dini kepada anak dengan selalu mengingatkan anak kebesaran Allah

²¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Agama*, (Bandung : Al Ma'arif, 1996), hal. 33.

SWT dan mensyukuri segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

Secara garis besar akhlak anak kepada Allah SWT adalah :

- (1) Rajin melaksanakan shalat lima waktu.
 - (2) Beribadah hanya karena mengharap ridha Allah SWT.
 - (3) Bersyukur dengan mengucapkan hamdalah.
 - (4) Meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT.
 - (5) Mengenal sifat wajib dan sifat mustahil Allah SWT.
 - (6) Mengenal sifat jaiz Allah SWT.
- b) Akhlak Kepada Rasul.

Seseorang yang mengaku beriman kepada Allah maka seseorang itu juga harus mengaku beriman kepada Rasul SAW, Muhammad, *khotamun anbiyaa'*. Nabi sangat mencintai umatnya. Beliau hidup dan bergaul serta dapat merasakan denyut nadi mereka. Beliau ikut menderita dengan penderitaan umatnya dan sangat menginginkan kebaikan untuk mereka.

Sebagai seorang muslim sudah sepantasnya dan selebihnyalah kita mencintai dan memuliakan Rasul.

Mengikuti Rasulullah SAW adalah salah satu bukti kecintaan kita padanya. Apa saja yang datang dari rasul yang harus diterima, apa yang diperintahkan harus kita ikuti, dan apa saja yang dilarangnya harus kita tinggalkan. Ketaatan kepada rasul bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan

bagian taat kepada Allah SWT.²² Allah SWT menegaskan hal itu dalam firmanNya QS An-Nisa ayat 80 , yang berbunyi :

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ

Artinya :

“Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah dan Barangsiapa yang berpaling dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka”²³

c) Akhlak Kepada Diri Sendiri.

Kewajiban anak terhadap diri sendiri adalah dengan memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhannya, seperti berolah raga, memenuhi pangan, sandang, dan papan, dan memelihara rohani dengan mengucapkan kata-kata yang baik dan melakukan perbuatan yang baik.

d) Akhlak Kepada Orang Tua.

Istilah *birrul waalidain* berasal dari kata *birru* dan *al-waalidain*. *Al-birru* atau *birru* artinya kebajikan, *al-waalidain* artinya dua orang tua. Jadi *birrul waalidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.²⁴

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (LPPI : Yogyakarta, 2007), hal. 71.

²³ Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:PT karya Toha Putra, 1995), hal. 132.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* , hal. 147.

Istilah *birrul waalidain* berasal dari kata *birru* dan *al-waalidain*. *Al-birru* atau *birru* artinya kebajikan, *al-waalidain* artinya dua orang tua. Jadi *birrul waalidain* adalah berbuat kebajikan kepada kedua orang tua.²⁴

Diantara akhlak anak kepada kedua orang tua adalah :

- (1) Berbicara dengan kata-kata yang baik.
 - (2) Melindungi dan mendoakannya.
 - (3) Menghormati dengan sikap terimakasih.
 - (4) Tidak boleh mendurhakai.
 - (5) Membantu bapak dan ibu.
- e) Akhlak Kepada Tetangga.

Dalam kehidupan sosial, tetangga merupakan orang yang secara fisik paling dekat jaraknya dengan tempat tinggal kita.

Dalam kehidupan bermasyarakat, tetangga merupakan lingkaran kedua setelah rumah tangga, sehingga corak sosial

suatu lingkungan sangat dipengaruhi oleh kehidupan pertetangga. Sehingga sudah selayaknya hubungan baik dengan tetangga harus diwujudkan.

Diantara akhlak yang harus ditanamkan kepada anak akan kehidupan bertetangga adalah:

- (1) Tidak boleh melampaui hak-hak miliknya.
- (2) Tidak boleh menyebarkan rahasianya.

²⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* , hal. 147.

- (3) Memberi salam jika berjumpa.
- (4) Mendatangi undangannya.
- (5) menolong ketika mendapatkan musibah.
- (6) Tidak berbuat gaduh.

f) Akhlak Kepada Lingkungan

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak keluar dari hikmah diangkatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi, yaitu sebagai wakil Allah yang berkewajiban memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam demi kebaikan. Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya.

Diantara akhlak anak terhadap lingkungan yang harus ditanamkan sejak kecil adalah :

- (1) Membuang sampah pada tempatnya.
- (2) Tidak menebang pohon sembarangan.
- (3) Menyirami tanaman.
- (4) Menjaga keindahan lingkungan.

f. Metode Pembinaan Akhlak.

Metode adalah suatu cara untuk melakukan sesuatu hal dengan teratur dan terarah, sehingga terciptalah interaksi edukatif yang akan

memudahkan tercapainya tujuan dari suatu kegiatan, yang dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak.

Dalam hal ini beberapa ulama telah berusaha merumuskan metode-metode yang dipakai antara lain:

1) Metode Ceramah Dan Kisah (Cerita).

Metode ceramah ialah menyampaikan materi dengan cara tatap muka langsung pada anak. Sedangkan metode kisah yaitu menceritakan kejadian atau cerita keteladanan yang dapat diambil hikmahnya.

Sejak zaman dahulu cerita merupakan media pembinaan yang banyak digunakan untuk menyampaikan nilai dan ajaran moral. Dengan bercerita anak akan membayangkan dirinya menjadi tokoh yang dituturkan dalam cerita karena masa anak adalah masa berfantasi. Oleh karena itu, sebagai pembina hendaklah menyampaikan cerita-cerita yang baik dan bermakna seperti cerita kisah-kisah dalam Alqur'an, kisah nabi, kisah hidup sahabat dan kisah kepahlawanan agar anak mempunyai suri tauladan yang baik.²⁵

2) Metode Keteladanan.

Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan pada dasarnya kebutuhan manusia akan *figure* teladan bersumber dari

²⁵ Dr. Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, (Jakarta : PenerbitZaman, 2011), hal. 240.

kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia.²⁶ Dengan memperhatikan kutipan diatas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak. Keteladanan sempurna adalah keteladanan Muhammad SAW menjadi rujukan bagi para pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad SAW sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai *figure* yang dapat dijadikan panutan dan dibanggakan.

3) Metode Aplikasi (Pembiasaan).

Anak dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini anak akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya anak mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.

Membiasakan anak sedari kecil untuk berbuat baik adalah kunci sukses mendidik anak. Sedari dini mungkin anak harus ditanamkan sifat amanah, berani, menghormati orang lain, adil, santun, cinta kasih, menepati janji dan menjaga kehormatan sehingga kelak ketika beranjak remaja anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik.²⁷

²⁶Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal. 263.

²⁷ Dr. Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita*, hal. 248.

4) Metode Perumpamaan.

Metode perumpamaan adalah metode membina akhlak anak dengan cara menyajikan materi dengan mengambil contoh lain, sehingga anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam Alqur'an sangat banyak menggunakan metode ini. Sebagai contoh perumpamaan sedekah bagaikan menanam pohon yang bercabang tujuh. Masing-masing berbuah seratus biji, artinya adalah kedermawanan di jalan Allah akan dibalas dengan tujuh ratus kali lipat.

5) Metode Diskusi dan Tanya Jawab.

Metode tanya jawab atau diskusi adalah dengan menyajikan materi kemudian pemateri membuka kepada anak untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan memberikan sikap atau internalisasi nilai dan secara langsung terjadi interaksi esensial antara pembina dengan anak.

6) Metode *Mau'idzah* (nasehat).

Metode pembinaan akhlak anak melalui nasehat sangat membantu terutama dalam penyampaian akhlak mulia kepada anak, sebab tidak semua anak mengetahui dan mendapatkan konsep akhlak yang benar.

Nasehat mempunyai kedudukan tinggi dalam agama karena agama adalah nasehat. Hal ini diungkapkan oleh Nabi Muhammad

SAW sampai tiga kali ketika memberi pelajaran kepada para sahabatnya. Disamping itu pembina hendaknya memperhatikan cara-cara menyampaikan dan memberikan nasehat, memberikan nasehat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi, pembina hendaknya selalu sabar dalam menyampaikan nasehat dan tidak merasa bosan bahkan putus asa.

g. Media Pembinaan Akhlak.

Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Macam-macam media dalam pembinaan adalah :²⁸

1) Media Grafis.

Media grafis merupakan media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya, media grafis termasuk murah ditinjau dari segi biayanya. Media grafis antara lain :

a) Gambar atau foto.

Gambar atau foto merupakan media yang dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ditempat dan anak tidak selalu bisa dibawa ke objek tersebut. Gambar atau foto bisa menjadi media yang cocok dalam penyampaian materi. Seperti materi haji dengan objek ka'bah atau masjidil haram.

b) Bagan.

²⁸Arief S Sadiman (dkk). *Media Pendidikan : Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 28-81.

Bagan atau *chart* termasuk media visual yang mempunyai fungsi untuk menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Didalam bagan juga terdapat jenis media yang lain, seperti gambar, diagram, kartun atau lambing-lambang verbal.

c) Kartun.

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.

d) Poster.

Selain untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu, poster juga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster dapat dibuat dari kertas, kain, batang kayu dan seng.

e) Peta dan globe.

Pada dasarnya peta dan globe berfungsi untuk menyajikan data-data lokasi. Dengan menggunakan media peta dan globe akan memnungkinkan anak memperoleh gambaran letak suatu daerah tertentu.

f) Papan Buletin.

Papan bulletin merupakan papan yang langsung ditempel gambar-gambar atau tulisan-tulisan. Papan bulletin dapat menjadi ajang kreatifitas anak yang dapat dibuat dari pesan-pesan verbal tertulis seperti karangan-karangan, gambar dan berita.

2) Media Audio.

Media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal. Jenis media audio adalah :

a) Radio.

Pembinaan akhlak melalui radio lebih sering dilakukan pada zaman sekarang. Hal ini dikarenakan radio merupakan media yang dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

3) Media Proyeksi Diam.

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik. Perbedaan yang jelas diantaranya adalah pada media grafis dapat secara langsung dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi, pesan tersebut harus di proyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain :

a) Film

Film merupakan media yang sangat besar kemampuannya dalam membantu proses pembinaan karena film dapat memikat

perhatian anak. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera . Selain itu film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak.

Sekalipun banyak mempunyai kelebihan, film memiliki kelamahan karena harga atau biaya produksi yang relatif mahal dan film membutuhkan ruangan yang gelap.

b) Televisi

Selain film, televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan secara audio-visual dengan disertai unsur gerak. Kelebihan media televisi adalah TV merupakan media yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena anak mengenalnya sebagai bagian kehidupan mereka diluar sekolah.

c) Video

Video merupakan media audio-visual yang menampilkan gerak yang menjadi populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta , fiktif, informatif, edukatif maupun instruksional.

d) Permainan dan simulasi

Permainan adalah setiap konteks antara pemain yang berinteraksi satu sama lain dengan mengikuti aturan-aturan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam setiap

permainan harus mempunyai pemain, lingkungan, aturan dan tujuan yang ingin dicapai.

Simulasi adalah suatu model hasil penyerdehanaan suatu realitas. Selain harus mencerminkan situasi yang sebenarnya, simulasi juga harus bersifat operasional. Artinya simulasi menggambarkan proses yang sedang berlangsung.

F. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁹

Penelitian pada skripsi ini bersifat deskriptif interperatif. Adapun maksudnya adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomologis sosial atau suatu peristiwa yang terjadi apa adanya. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Pervical M. Symods memandang psikologi

²⁹Lexi J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. ke duapuluh tiga (Bandung :PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hal.56.

tidak hanya ilmu pengetahuan tentang pengalaman manusia, juga bukan hanya yang mempelajari tingkah laku dan jiwa manusia saja, akan tetapi psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang pengalaman kegiatan rohani dan tingkah laku yang hubungannya dengan sikap responsif serta sikap menyesuaikan diri terhadap dunia sekitar.³⁰

3. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian. adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³¹

Adapun subyek penelitian ini adalah :

- a. Pengasuh perkumpulan pemudi
- b. Masyarakat dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten
- c. Anak-anak anggota perkumpulan pemudi dukun Duwetan Candirejo Ngawen Klaten.

4. Metode Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti. Metode ini juga

³⁰ H. M Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 20.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Penulis melakukan pengamatan langsung di *perkumpulan* pemuda dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah. Hal ini untuk mendapatkan data tentang bagaimana pembinaan akhlak anak dusun tersebut.

b. Wawancara.

Wawancara yang digunakan penulis ini adalah wawancara jenis nontersruktur dan terstruktur. Wawancara nontersruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³²

Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disusun oleh pewawancara yang didasarkan atas masalah dalam desain penelitian. Wawancara tersebut penulis gunakan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan akhlak anak dan sejauh mana keberhasilan pendidikan akhlak tersebut.

c. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. cet. Kedelapan (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 197.

dokumen. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumentatif, seperti: struktur organisasi perkumpulan pemudi, kegiatan-kegiatan dan materi yang diberikan kepada pemudi di dusun tersebut.

5. Metode Analisis Data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³³

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan tehnik deskriptif analitik yaitu tehnik mengumpulkan dan menyusunnya kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang sudah terkumpul. Tehnik ini memudahkan peneliti dalam menganalisa menggunakan landasan teori yang ditetapkan. Secara umum, langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisa dan dikemukakan Lexy J. Meleong adalah sebagai berikut:³⁴

a. Menelaah Seluruh Data.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dipelajari dan dipahami secara mendalam.

b. Reduksi Data.

³³ *Ibid*, hal. 334.

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

Reduksi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk merangkum data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dipilih hal-hal yang pokok dan penting, dicari pola dan temuannya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

c. Menyusun Data Dalam Satu Kesatuan.

Proses ini dilakukan mulai awal sampai pengumpulan data selesai. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi langsung dianalisis.

d. Kategorisasi.

Kategorisasi berarti penyusunan kategori yang merupakan pengumpulan data dan pemilihan data yang berfungsi untuk memperkaya uraian unit menjadi satu kesatuan.

e. Triangulasi Data.

Triangulasi data adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan pengecekan terhadap kebenaran data penafsirannya.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mengetahui secara keseluruhan tentang segala sesuatu yang penulis kemukakan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan dibagi dalam tiga bagian yaitu :

Bagian awal skripsi terdiri atas : Halaman Judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan lampiran-lampiran.

Bagian utama skripsi terdiri dari empat bab yang didalamnya terdapat sub-sub bab yaitu :

Bab I, pendahuluan skripsi. Pendahuluan skripsi berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah desa, keadaan wilayah, jumlah penduduk, keadaan akhlak remaja, keadaan akhlak anak dan gambaran tentang perkumpulan pemuda dusun Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah.

Bab III, setelah mengetahui gambaran umum penelitian maka pada bab ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab ini diuraikan tentang peran remaja putri dalam pembinaan akhlak anak dan bentuk pembinaan akhlak anak dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten melalui *perkumpulan* pemuda.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Kesimpulan merupakan inti dari penjelasan yang ada sebelumnya, sedangkan saran menjadi agenda pembahasan lebih lanjut di masa mendatang dan penutup adalah saran dan kritik yang diharapkan penulis sebagai koreksi atau masukan terhadap penulisan skripsi.

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka sebagai kejelasan referensi yang digunakan beserta lampiran yang diperlukan dan terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas bab demi bab secara terperinci, maka langkah selanjutnya adalah memberi kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja putri dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah mempunyai peran dalam pembinaan akhlak anak atas motivasi mereka untuk membantu orang tua dalam membina akhlak anak dan memberikan sedikit bekal pengetahuan agama untuk meneruskan membina generasi seterusnya agar bisa menjaga nama baik diri sendiri, keluarga, masyarakat dan agama.
2. Bentuk pembinaan akhlak anak dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah dengan pembiasaan membaca *amal-amalan*, shalat berjama'ah, berdzikir bersama, membaca do'a sebelum dan sesudah makan, dan melakukan salam, sapa, sopan dan santun (5 S). Selain itu menggunakan metode ceramah dan kisah, keteladanan, perumpamaan, tanya jawab dan nasehat. Materi yang disampaikan sebagai pendukung dalam pembinaan akhlak anak berkisar tentang tarikh, ibadah, do'a, aqidak akhlak dan ketrampilan. Media sebagai pendukung yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak sangat terbatas. Media yang sering digunakan adalah film dan permainan yang ke semuanya dilaksanakan maksimal sekali dalam setahun.

B. Saran-saran

Setelah mengambil kesimpulan dari peran remaja putri dalam dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah agar menjadi baik dimasa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran yang berpijak dari kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Kepada pengurus

- a. Memberikan inovasi dalam kegiatan pembinaan akhlak anak, seperti mengadakan kegiatan tahunan dengan semacam *rihlah* berupa *tadabbur* alam sebagai ajang untuk mendekatkan diri anak kepada sang Maha Kuasa atau mengadakan ESQ, dan sebagainya.
- b. Menambah inventaris *perkumpulan* dengan membeli alat-alat seperti papan tulis, spidol sebagai media untuk mempermudah penyampaian materi.
- c. Meminta anak untuk membawa buku khusus *perkumpulan* pemuda agar anak bisa mencatat materi yang disampaikan.
- d. Lebih menggembelng anak agar ketika mereka beranjak remaja mereka bisa meneruskan perjuangan pengasuhnya.
- e. Mengajarkan tata cara berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa halus karena warga dukuh Duwetan ini merupakan warga suku Jawa agar anak bisa mempraktekkan bertutur kata yang baik di dalam lingkungan masyarakat.

- f. Meningkatkan kerjasama dengan semua pihak sehingga pembinaan akhlak anak akan mendapatkan hasil sesuai dengan harapan pengurus dan masyarakat.
 - g. Menambah waktu pembinaan akhlak anak menjadi seminggu 2 kali.
2. Kepada anak
- a. Anak hendaknya meningkatkan kesadaran diri dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan perkumpulan pemuda.
 - b. Jangan terlalu banyak aktifitas sehari sebelum diadakan kegiatan kumpulan pemuda agar tidak lelah dan mengantuk.
 - c. Menggunakan waktu yang ada dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.
 - d. Semangat menambah ilmu yang bermanfaat dimanapun dan kapan pun.
3. Kepada warga
- a. Lebih memperhatikan keadaan anak ketika malam akan dilaksanakan kegiatan perkumpulan pemuda hendaknya orang tua bisa mengontrol anak untuk tidak banyak bermain agar anak tidak lelah bahkan mengantuk ketika perkumpulan pemuda dilangsungkan.
 - b. Bekerjasama dengan pihak pengasuh dengan mengontrol akhlak anak.

C. Kata penutup

Atas rahmat dan hidayah Allah SWT *Alhamdulillahirobbil'alamin* penulis telah menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul Peran Remaja Putri Dalam Pembinaan Akhlak dukuh Duwetan Candirejo Ngawen Klaten Jawa Tengah. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap warga

dukuh Duwetan yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian tentang peran remaja putri dalam pembinaan akhlak anak dan juga kepada segenap pengurus *perkumpulan*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan penulis. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan dan akan penulis terima dengan sepenuh hati.

Harapan penulis semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan agama islam.

Akhirnya, seperti peribahasa bahwa tak ada gading yang tak retak, betapapun terbatasnya skripsi ini, harapa penulis semoga skripsi ini bermanfaat. *Amin ya Robbal'alamin.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Amran, kamus lengkap-bahasa Indonesia, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta : Gema Insani Press, 1996.
- Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Rohaniah Manusia*, Jakarta : Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Citra Desa, Apini, 2009. Pembinaan Akhlak Anak Dalam keluarga Pada Masyarakat Desa Keman Pampangan Sumatera Selatan. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darajat, Zakiah, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. CV Gunung Agung, 1993.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang:PT karya Toha Putra, 1995.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Remaja RosdaKarya, 2009.
- G Kartasoeparta, Hartini, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta : Bumi Aksara, 1992.
- Habib, Nur “Pendidikan Akhlak Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam An-Nur Bantulkarang Ringinharjo Bantul” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta, 2009.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Prospek Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. Jakarta : Lantabora Press, 2000.
- Helmy, Masdar, *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Umat*. Semarang : Lemb. panel dan latihan, 1971.
- Hudaniyah, Tri Dayaksini, *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press, 2002.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta : LPPI , 2007.

- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*. Bandung : Mandar Maju, 1995.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan Agama*, Bandung : Al Ma'arif, 1996.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Moleong, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. ke duapuluh tiga. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Professional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia, 2002.
- _____. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sadiman, Arief, dkk., *Media pendidikan : pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Grafindo Persada, 2005.
- Soekanto, Soejono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo, 1993.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. cet. Kedelapan. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsi Basya, Hassan. *Mendidik Anak Zaman Kita*, Jakarta: PenerbitZaman, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Penyusun Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta:Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2088.
- Wrightman, kamus lengkap bahasa Indonesia. Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2004.

Zarqoni, Muh. “Pembinaan Akhlak Pada Proses Pendidikan Agama Islam Remaja Masjid al-Makmur di Desa Kriyan Pecangan Jepara”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

